

BAB IV

KESIMPULAN

Keberhasilan dalam peningkatan daya saing kakao Indonesia tidak terlepas juga dari faktor-faktor yang mendukungnya, para pelaku yang terlibat didalamnya serta sasaran atau tujuan yang ingin dicapai. Faktor utama yang dapat mendukung keberhasilan dari peningkatan daya saing kakao Indonesia adalah strategi, struktur dan persaingan. Aktor yang paling berperan dalam meningkatkan daya saing kakao Indonesia di pasar internasional adalah pihak swasta dan pemerintah, sedangkan tujuan utama dari peningkatan daya saing kakao Indonesia di pasar internasional adalah meningkatkan posisi tawar.

Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah bahwa dalam peningkatan mutu kakao dapat dilakukan dengan mengaktifkan para penyuluh pertanian serta membangun unit-unit pengolahan di sentra-sentra kakao. Promosi ekspor difokuskan pada keunggulan yang dimiliki kakao Indonesia, serta pembukaan akses ke pasar baru dengan menjajaki berbagai kerjasama serta kesepakatan dengan para importir Uni Eropa agar dapat memperluas pasarnya di pasar Eropa dan sekitarnya.

Penciptaan iklim usaha yang kondusif bagi agribisnis kakao dapat diwujudkan melalui kebijakan ekonomi makro yang kondusif, pembangunan infrastruktur pertanian serta kebijakan yang sesuai dengan karakteristik usaha pertanian. Hal lainnya yang tak kalah pentingnya adalah menderegulasi beberapa kebijakan, salah satunya penghapusan PPN 10 persen terhadap transaksi lokal atas

biji kakao karena menghambat perkembangan industri pengolahan kakao dalam negeri.

Pengembangan pembiayaan pertanian dilakukan dengan penyaluran kredit bagi para petani kakao yang disertai dengan pola subsidi bunga kredit, pola penjaminan kredit dan pendampingan. Selain penyaluran kredit, perlunya dikembangkan lembaga keuangan non-bank yang berdasarkan karakteristik ekonomi lokal. Pembangunan industri benih/bibit yang dititikberatkan ke wilayah pusat produksi atau pengembangan perkebunan kakao. Pengembangan industri sumber benih/ bibit kakao di pusat pengembangan atau produksi sejalan dengan pengembangan kawasan industri masyarakat perkebunan.

Keyakinan bahwa pada tahun 2025 Indonesia akan menjadi produsen kakao nomor satu dunia akan terwujud, bila semua hal yang menjadi kekurangan yang selama ini ada dapat segera diperbaiki agar kakao Indonesia menjadi primadona diseluruh dunia.

Strategi yang menjadi prioritas utama adalah peningkatan mutu kakao. Urutan prioritas selanjutnya adalah promosi ekspor dan membuka akses ke pasar baru, penciptaan iklim usaha yang kondusif, pengembangan kredit pertanian dan lembaga keuangan non-bank dan pembangunan industri benih/bibit. Strategi peningkatan mutu menjadi prioritas utama sangatlah beralasan, karena mutu kakao Indonesia dikenal kurang baik, sedangkan untuk bersaing dipasar internasional mutu merupakan salah satu faktor kunci.

Faktor-faktor yang menentukan keunggulan daya saing kakao Indonesia di pasar Internasional berdasarkan pendapat para pakar dengan model

pembobotan pada faktor-faktor penentu keunggulan *Diamond Porter* diperoleh enam faktor yang paling menentukan. Pada kondisi faktor hal yang paling menentukan adalah ketersediaan dan kemudahan akses terhadap sumber permodalan. Kedua, pada kondisi permintaan faktor yang paling menentukan adalah tingkat konsumsi dalam negeri.

Ketiga, pada industri terkait dan pendukung faktor yang paling menentukan keunggulan daya saing kakao Indonesia adalah industri benih/pembibitan kakao. Keempat, pada strategi, struktur dan persaingan, faktor yang paling menentukan adalah intensitas persaingan antara produsen kakao dalam negeri. Kelima, berkaitan dengan peranan pemerintah faktor yang paling menentukan adalah standarisasi mutu. Terakhir berkaitan dengan kesempatan atau peluang, faktor yang paling menentukan keunggulan daya saing kakao Indonesia di pasar internasional adalah trend konsumsi kakao dunia yang terus meningkat